

**PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN
DEVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI DAN *LEVERAGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh:
Eni Windarsih
NIM. 16.0101.0010

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

BAB I

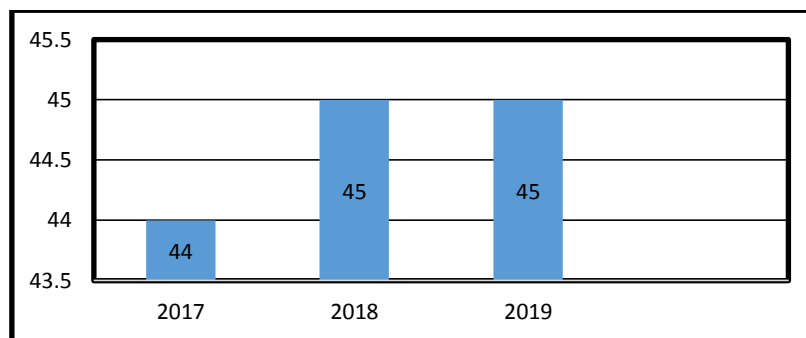
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi dan perkembangan ekonomi saat ini menuntut perusahaan untuk dapat memaksimalkan fungsi-fungsi manajemennya dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Gitman (2012:10) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Dapat dilihat bahwa perkembangan bisnis sangat pesat menimbulkan persaingan yang kompetitif dalam dunia usaha. Persaingan dalam bisnis ini memicu perusahaan untuk mengambil keputusan permodalan secara efektif dan efisien. Keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam pemilihan sumber modal, harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biayanya karena setiap sumber modal tersebut memiliki efek finansial yang berbeda untuk menghasilkan struktur modal yang optimal bagi perusahaan (Budiman dan Helena, 2017).

Industri perbankan merupakan lembaga yang memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai *financial intermediary* atau perantara antara pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998, tentang perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin meningkat menyebabkan lembaga perbankan tumbuh dengan pesat.

Pertumbuhan yang pesat ini menimbulkan daya saing antar bank yang ada di Indonesia, dengan demikian bank dituntut untuk menciptakan keunggulan masing-masing dan untuk menciptakan keunggulan bersaing harus menarik kepercayaan nasabah dan masyarakat yang akan menjadi calon nasabah. Bank harus membuktikan diri kepada masyarakat bahwa bank yang dikelolanya dalam keadaan sehat guna menarik kepercayaan masyarakat. Untuk melihat kondisi bank dalam keadaan sehat atau tidak, dapat dilihat pada kinerja keuangannya (Maftukhah, 2013).



Gambar 1.1 Data Perbankan Tahun 2017-2019 (sahamok.com, 2020)

Perbankan saat ini telah menjadi sorotan publik untuk melakukan investasi, hal ini didukung dari data perbankan yang mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir ini yakni tahun 2017-2019. Dengan bertambahnya jumlah perbankan, maka jumlah investor juga semakin bertambah. Semakin baik kinerja keuangan suatu perbankan semakin baik nilai perbankan tersebut.

Subsektor perbankan merupakan bagian dari sektor keuangan di BEI. Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 44 perbankan. Pergerakan saham bank yang sudah *go public* dapat mempengaruhi kestabilan sistem keuangan. Hal ini terbukti dari bertambahnya jumlah satu sektor perbankan di tahun 2018.

Sebagaimana diketahui bahwa pergerakan di pasar modal sangat dipengaruhi oleh ekspektasi para pemainnya yang terbentuk oleh gabungan faktor-faktor fundamental, teknikal dan sentimental. Jika terjadi ekspektasi positif, minat untuk membeli akan meningkat yang akan menggerakkan harga saham ke atas, dan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Kemudian jumlah perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 masih berjumlah sama yakni 45. Jumlah perbankan yang tetap ini menandakan bahwa di tahun 2019 belum ada perbankan yang mendaftarkan kembali perusahaannya. Saat ini, sekitar 20 bank Syariah yang memiliki peraturan UUS (Unit Usaha Syariah) sedang berusaha memenuhi kewajiban pemisahan unit dari entitas induk (*Spin off*) dengan tenggat waktu pada 2023 yang tertuang dalam Undang-undang (UU) Nomor 21/2008 tentang perbankan. Sehingga, apabila perekonomian stabil dan nilai perbankan cenderung meningkat maka akan ada penambahan bank-bank lagi yang terdaftar di BEI.

Semakin tinggi nilai perbankan semakin tinggi *return* yang diperoleh, dan semakin tinggi *return* saham semakin makmur pemegang sahamnya. Keputusan-keputusan keuangan yang diambil manajer keuangan dimaksud untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Murdiyati (2012), nilai perusahaan yang *go public* di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan, Tetapi nilai perusahaan yang dinilai dengan harga saham yang ada di dalamnya, belum mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya, karena berubahnya harga saham tidak selalu

dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, bisa saja disebabkan oleh faktor lain yang tidak bersangkutan sama sekali. Seperti, keadaan politik sosial, perubahan kebijakan pemerintah, kondisi keamanan sosial, perubahan kurs, tingkat suku bunga, dan lain-lain. Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham akan menghasilkan kekayaan pada pemegang saham. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah.

Menurut Kumar dkk., (2012) keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan. Keputusan pendanaan membahas mengenai sumber dana yang digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Masalah penarikan dana ini dianggap menarik karena setiap dana yang digunakan pasti mempunyai biaya yang sering disebut dengan biaya dana (*Cost Founds*). Jika dana yang digunakan berasal dari hutang maka dana tersebut pasti mempunyai biaya minimal sebesar tingkat bunga, tetapi jika dana yang digunakan berasal dari modal sendiri (*Equity Capital*) maka masih harus

mempertimbangkan *Opportunity cost* bagi modal sendiri yang dimaksud. Penelitian dari Alza dan Utama (2018) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Nisa (2017) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan mempunyai daya tarik tersendiri bagi investor. Semakin tinggi tingkat dividen yang diterapkan perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dimata investor (Fitrianingrum, 2018). Tetapi disini kebijakan dividen yang diterapkan oleh manajemen menjadikan suatu masalah tersendiri bagi perusahaan, karena dividen merupakan salah satu aspek mengapa investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan harapan mendapat imbal hasil atas apa yang ditanamnya. Sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara berkelanjutan dengan menahan laba untuk dimanfaatkan pihak manajemen, sehingga semakin meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Maka diperlukan kebijakan yang memberikan kesejahteraan terhadap pemilik sekaligus tidak menghambat pihak manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian dari Nurvianda, dkk., (2018) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Putra, dkk., (2017), menyatakan bahwa keputusan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Fitrianingrum (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu *asset* (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Kebijakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan menentukan apakah suatu perusahaan akan layak atau tidak. Untuk menentukan suatu perusahaan layak atau tidak suatu perusahaan mengambil keputusan investasi yang perlu diperhatikan adalah aliran kas. Kebijakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, hal ini karena kebijakan investasi menyangkut dana yang akan digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan diharapkan memperoleh penerimaan-penerimaan yang dihasilkan dari investasi tersebut yang dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan. Penerimaan investasi yang akan diterima berasal dari proyeksi keuntungan atas investasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Amrullah, (2018) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Nurvianda, dkk., (2018) keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage muncul dikarenakan perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang dan juga dapat meningkatkan *return* atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan Sri dan Rahayu (2017) menyatakan bahwa *leverage*

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Sedangkan menurut Fitrianingrum (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Dari beberapa rasio yang ada, peneliti memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang Weston dan Copeland (2010) dalam Nurminda *et al* (2017).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Rahayu (2017), yang meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2013-2015). Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pertama, pengambilan variabel *Leverage* dan juga melakukan penelitian dengan studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni penambahan variabel keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan keputusan investasi.

Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti mengembangkan dari penelitian terdahulu dengan judul : **“Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019)”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak :

1. Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan manfaat dalam bidang keuangan mengenai pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan deviden, kebijakan investasi dan *leverage* terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang, khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dengan program studi manajemen keuangan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah dengan permasalahan yang sejenis.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pemilik perusahaan tentang rasio keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan pemilihan kriteria investasi yang tepat untuk meminimalisir risiko investasi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka penulis membaginya atas 5 (lima) bab dan masing-masing bab di bagi dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang

mendorong peneliti melakukan penelitian ini. Dalam bab ini juga diuraikan perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Bagian akhir bab ini menguraikan mengenai sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan permasalahan yang diteliti, meliputi: telaah teori, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang metoda penelitian yang digunakan, meliputi tentang: populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini diuraikan mengenai statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian regresi logistik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi. Bab ini memuat simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

Signalling Theory (teori sinyal) dikembangkan oleh Ross dan Spence (1977) menyatakan bahwa antara pihak internal perusahaan dengan pihak luar (investor) terjadi asimetri informasi mengenai kinerja perusahaan. Pihak internal (eksekutif) cenderung mempunyai informasi yang lebih banyak dibanding dengan pihak luar, sehingga hal ini menuntut agar pihak internal perusahaan memberikan informasi kinerja perusahaan kepada pihak luar. Informasi kinerja perusahaan tersebut sangat penting sebagai dasar keputusan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi harga saham di perusahaan tersebut.

Asimetri informasi itu sendiri menurut Scott (2003) terbagi menjadi dua yaitu, *adverse selection* dan *Moral Hazard*. *Adverse selection* menilai bahwa manajer dan pihak internal perusahaan lebih mengetahui tentang keadaan perusahaan dibanding investor pihak luar, sedangkan *Moral Hazard* menilai bahwa kegiatan yang dilakukan manajer tidak sepenuhnya diketahui oleh pemegang saham, sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan tidak sesuai dengan etika yang tidak layak dilakukan.

Asimetri informasi antara perusahaan dengan pemegang saham dalam penelitian ini bisa dikategorikan sebagai *adverse selection*, karena dalam hal ini meskipun pihak internal lebih mengetahui informasi perusahaan, namun

pemegang saham juga dapat memantau kondisi perusahaan secara berkelanjutan, sehingga tindakan-tindakan diluar etika dari manajer bisa dihindari karena adanya pengawasan. Pihak luar (Investor) bisa melihat informasi kinerja perusahaan. Informasi tersebut bisa didapatkan melalui laporan dari dewan komisaris yang ditunjuk saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun bisa melalui auditor eksternal.

Perusahaan terdorong untuk memberikan informasi karena terdapat kemungkinan asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar (investor), kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai informasi kinerja perusahaan dapat menyebabkan mereka (pihak luar) akan menspekulasi diri tentang kondisi perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya bentuk-bentuk informasi yang ada dalam perusahaan seperti keberhasilan manajemen maupun kegagalan manajemen untuk disampaikan kepada pihak luar.

Sinyal yang diberikan bisa berupa informasi yang baik ataupun bisa berupa informasi buruk. Sinyal informasi yang baik dapat berupa menggambarkan kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan sinyal informasi buruk bisa berupa penurunan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Teori sinyal mengharuskan perusahaan menekankan pentingnya informasi yang akan dikeluarkan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya informasi tersebut akan digunakan investor, maupun pelaku bisnis untuk melihat informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan dari masa ke masa sampai memprediksi bagaimana kelangsungan

hidup perusahaan tersebut serta memprediksi bagaimana efeknya. Informasi yang lengkap, *update* dan akurat sangat diperlukan bagi investor di pasar modal untuk menganalisis sebagai bahan pengambilan keputusan investasi.

Informasi yang diperoleh investor seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, struktur modal, dan rasio aktivitas menunjukkan kinerja yang baik akan mempengaruhi keputusan bagi calon investor baru untuk menanamkan modalnya atau tidak, sedangkan bagi investor lama, informasi tersebut akan menentukan apakah akan tetap bertahan atau akan menjual sahamnya. Apabila keempat elemen tersebut ternyata tersaji baik, maka investor akan berani menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor menanamkan modal di perusahaan, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

1. Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2013:34) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar dari suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV lebih besar dari satu (>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) atau rasio nilai pasar terhadap nilai buku. PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen laba serta organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus berkembang (Aida, 2015).

Nilai perusahaan adalah nilai tambah bagi pemegang saham yang tercermin pada harga saham yang nantinya menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham (Astriani, 2014). Harga saham yang tinggi bisa membuat nilai perusahaan juga tinggi. Selain itu meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan, tetapi juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan adanya kerjasama yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham dalam membuat keputusan-keputusan keuangan perusahaan.

Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa saham merupakan indikator dari nilai perusahaan. Hermuningsih (2012) semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Suatu perusahaan harus bisa memaksimalkan nilai perusahaannya, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti akan memaksimalkan tujuan perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan

merupakan suatu prestasi yang ingin dicapai oleh pemilik, karena jika nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan pemilik juga meningkat.

2. Keputusan pendanaan

Menurut Harmono, (2014:231) Sumber pendanaan dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Keputusan pendanaan yang berhubungan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru.

Keputusan pendanaan perusahaan umumnya ditujukan untuk menambah investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan menunjukkan bahwa prioritas sumber pendanaan dimulai dari laba ditahan, utang, dan penerbitan saham. Jika kondisi dimana internal financing tidak mencukupi kebutuhan modal, maka perusahaan dapat mencari alternative melalui pendanaan eksternal yakni utang dan modal sendiri. Dua alternatif sumber pendanaan tersebut memiliki pengaruh terhadap berubahnya struktur modal perusahaan. Pada kondisi tertentu, penggunaan alternatif sumber pendanaan eksternal perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti : kondisi makro ekonomi, kondisi keuangan perusahaan, kelayakan investasi, biaya modal (Alza dan Utama, 2018).

Keputusan pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Asumsi ini timbul karena pendanaan didanai melalui hutang, peningkatan tersebut terjadi akibat dari efek *tax deductible*. Artinya, perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberi manfaat bagi pemegang saham, selain itu, penggunaan dana eksternal akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan.

Kebijakan pendanaan menyangkut dua hal utama yaitu pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari sumber internal perusahaan dan pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari sumber dana eksternal. Kebijakan yang dibuat diharapkan dapat membantu peningkatan nilai perusahaan. Manajer perusahaan berusaha memaximumkan kesejahteraan para investor melalui kewewenangan yang diberikan dalam membuat keputusan tentang arah kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan pendanaan tersebut harus memperhatikan laba perusahaan serta biaya yang harus dikeluarkan karena dua hal tersebut merupakan kunci utama pembuatan kebijakan pendanaan. Keputusan pendanaan perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Cahyaningdyah & Ressany, 2012). Penelitian ini, kebijakan pendanaan diukur dengan proksi rasio struktur modal (DER). *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan struktur modal perusahaan yang diperoleh melalui hutang dan ekuitas.

3. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Sartono, 2010). Kebijakan dividen yang memenuhi harapan investor, akan membuat investor menanamkan modalnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen. Perusahaan juga mengharapkan investor terus menanamkan modalnya agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat kinerja perusahaan. Dengan menerapkan kebijakan dividen yang menguntungkan bagi investor, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Sudana, 2011).

Kebijakan deviden merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Secara definisi Kebijakan Deviden adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (deviden) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan). Deviden adalah pendapatan bagi pemegang saham yang dibayarkan setiap akhir periode sesuai dengan

persentasenya. Persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham disebut sebagai *Deviden Payout Ratio* (DPR).

Dividen secara umum dapat berupa dividen tunai atau dividen saham. Menurut Brigham dan Houston (2011), *dividend payout ratio* adalah prosentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham secara tunai. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio pembagian dividen yang diberikan ke pemegang saham terhadap laba bersih per lembar saham. Dividen yang akan dibagikan merupakan kesepakatan bersama antara manajer dan pemegang saham yang ditentukan melalui RUPS.

4. Keputusan Investasi

Menurut Sartono (2010:6), keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi, dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Bentuk-bentuk investasi antara lain investasi jangka pendek yang terdiri atas investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan dan investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Tujuan lain dari hanya sekedar memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang adalah guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Wijaya dan Wibawa (2010) nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh suatu keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

Keputusan investasi berdampak pada kinerja yang optimal sehingga mendongkrak profit perusahaan, yang pada akhirnya mampu menjadi pertanda positif terhadap investor, sehingga dapat mendongkrak harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai proksi keputusan investasi. Rasio PER dapat menunjukkan investor yang bersedia membayar untuk setiap perolehan laba perusahaan (Brigham dan Houston, 2011).

5. *Leverage*

Menurut Hery (2017:190) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Leverage (hutang) adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap (Maryam, 2014). Rasio *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang besar pula. Maka dari itu pihak manajemen perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan

mengelola *leverage* selalu dalam posisi yang stabil, untuk mengurangi resiko yang mungkin akan dialami baik oleh investor maupun pihak manajemen perusahaan, sehingga dimata investor nilai perusahaan pun akan semakin meningkat.

Kasmir (2014) mendefinisikan Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, akan menggunakan rasio *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan telah dilakukan oleh :

1. Penelitian Pirstina dan Khairunisa (2019), menghasilkan bahwa secara simultan dan parsial kebijakan dividen, keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian Dewi dan Suryono (2019), menghasilkan bahwa Adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian Nurvianda, dkk (2018), menghasilkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian Fitrianingrum (2018), menghasilkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Penelitian Alza dan Utama (2018), menghasilkan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan resiko bisnis moderat interaksi pengaruh kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan, kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan resiko bisnis memperkuat hubungan kebijakan investasi dalam nilai perusahaan, kebijakan deviden tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan dan resiko bisnis tidak memoderasi pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan.

6. Penelitian Amrullah (2018), menghasilkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dan Struktur Modal berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan seluruh variabel bebas yang terdiri dari Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
7. Penelitian Sri dan Rahayu (2017), menghasilkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Variabel Profitabilitas mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara positif signifikan. Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan secara signifikan.
8. Penelitian Putra dan Sarumpaet (2017), menghasilkan bahwa secara parsial kebijakan investasi (PER), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang (DER), kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2010-2015.
9. Penelitian Nisa (2017), menghasilkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

C. Pengembangan Dan Rumusan Hipotesis

1. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih perusahaan. Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Keputusan pendanaan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan selanjutnya mempengaruhi kinerja keuangan yang dicapai maupun dalam menentukan kebijakan dividen. Keputusan pengelolaan aktiva (*assets management decision*) menyangkut operasi berbagai jenis aktiva yaitu komponen aktiva lancar dan semua jenis aktiva tetap secara efisiensi untuk memperoleh laba bersih secara maksimal.

Berdasarkan teori sinyal, investasi yang dihasilkan dari keputusan pendanaan memiliki informasi yang positif tentang perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal, DER yang tinggi memperlihatkan nilai hutang yang besar, dimana hutang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari Alza dan Utama (2018) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga di dukung oleh penelitian dari Dhifa (2019), yang menyatakan hasil bahwa keputusan pendanaan yang diproksikan

dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Investor memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan meningkatkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di satu lain, perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba ditahan yang akhirnya mengurangi sumber dana internal yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi biaya agensi dengan membagikan dividen, hal ini dikarenakan mengurangi jumlah arus kas perusahaan yang seringkali digunakan oleh manajer untuk digunakan secara boros (tidak efisien).

Berdasarkan teori sinyal, kebijakan terhadap pembayaran deviden merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Investasi yang dihasilkan dari kebijakan deviden memberikan informasi positif akan tanda meningkatnya nilai perusahaan. Sesuai dengan teori, apabila kebijakan deviden yang diprosikan dengan DPR memiliki nilai

yang tinggi, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dihadapan para investor. Hal ini karena DPR yang tinggi menunjukkan tingkat pembagian dividen yang menjanjikan.

Hasil penelitian dari Nurvianda, dkk., (2018) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Fitrianingrum (2018), juga menyatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Investor akan melihat bagaimana cara dari manajemen perusahaan dalam mengelola asset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan karena keputusan investasi yang diambil akan berdampak pada profit yang dihasilkan perusahaan.

Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan pertimbangan positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Peningkatan harga saham menandakan bahwa nilai perusahaan semakin meningkat. Hal ini merupakan sinyal bagi para

investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Keputusan investasi merupakan faktor penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimumkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Amrullah, (2018) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Alza dan Utama (2018) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Damayanti, (2019) keputusan investasi juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3: Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang besar pula. Maka dari itu pihak manajemen perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan mengelola *leverage* selalu dalam posisi yang stabil, untuk mengurangi resiko yang mungkin akan dialami baik oleh investor maupun pihak manajemen perusahaan, sehingga dimata investor nilai perusahaan pun akan semakin meningkat. Semakin besar rasio solvabilitas menandakan aset dalam suatu perusahaan akan banyak dibiayai oleh hutang. Investor tentu akan menyukai rasio *leverage* yang kecil karena laba perusahaan akan banyak digunakan dalam pembagian deviden dibanding angsuran utang.

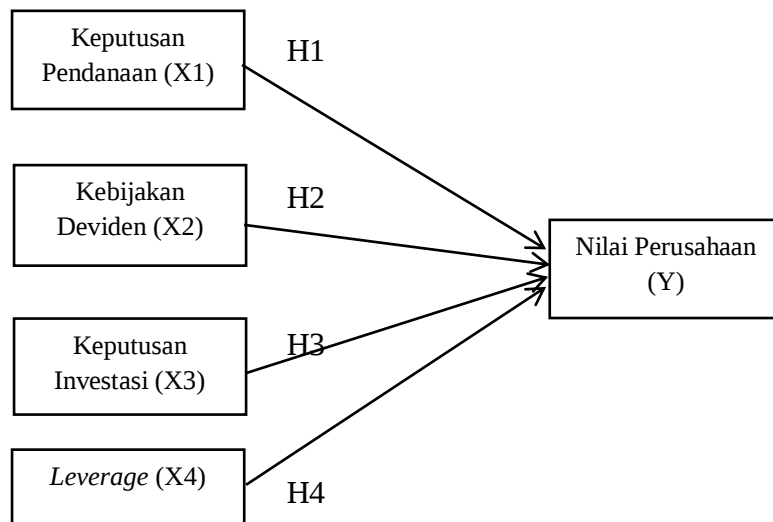
Berdasarkan *signaling theory*, *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan menjadi suatu pertimbangan penting yang diambil oleh investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan peningkatan *Leverage* di dalam perusahaan dianggap sebagai pertanda baik bagi perusahaan dalam melakukan investasi perusahaan di masa datang, dengan harapan pendapatan perusahaan akan meningkat. Dengan demikian para investor menjadi tertarik untuk menanam saham pada perusahaan.

Hasil penelitian dari Utama dan Lisa (2018), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Linawaty dan Ekadjaja, (2017), yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H4 : Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

D. Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Keterangan :

—————> *Pengaruh Langsung*

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011:64). Adapun yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Jumlah perusahaan perbankan yang terdapat di BEI sebanyak 81 perusahaan setiap tahunnya (sahamok.com, 2020).

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Sekaran, 2011:104). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purpove sampling* dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
- b) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2017-2019 dan tidak mengalami delisting.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data skunder yang bersifat kuantitatif, yakni data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan data angka yang tertera dalam laporan keuangan selama rentang waktu perioda 2017-2019.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada situs sahamok.com untuk memperoleh data perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI, situs www.idx.co.id untuk mendapatkan data tentang laporan keuangan perusahaan.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini). Data dalam penelitian ini bersumber dari situs sahamok.com untuk memperoleh data perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI dan laporan keuangan yang berasal dari *website Indonesian Exchange* yaitu www.idx.co.id.

4. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

a. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa besar nilai buku saham untuk memakmurkan pemegang saham. Sehingga nilai pasar saham sangat di pengaruhi oleh peluang-peluang investasi guna untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan akan meningkat.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan menurut Wijaya dan Wibawa (2010) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan :

PBV = *Price to Book Value* (Rasio Harga terhadap Nilai Buku)

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator dari proporsi hutang perusahaan terhadap investasi pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang ditempatkan pada pemegang saham sebagai hasil dari finansial leveragenya. Bentuk rasio yang dipergunakan dalam kebijakan pendanaan menurut Fahmi (2015:187) menjelaskan tentang bentuk rumus keputusan pendanaan ini, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio* / Struktur Modal

Total Debt = Total Hutang

Total Equity = Modal sendiri

c. Kebijakan deviden

Kebijakan deviden bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan (laba ditahan). Salah satu kebijakan deviden yang harus

diambil oleh manajemen adalah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode sesuai dengan persentasenya.

Variabel independen ini diwakili dengan DPR (dividen payout ratio) berdasarkan Wijaya dan Wibawa (2010) dengan rumus :

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Keterangan:

DPR : *Dividen Payout Ratio* (Rasio Pembayaran Dividen)

d. Keputusan investasi

Keputusan investasi yang didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif (Myers, 1977 dalam Wijaya dan Wibawa, 2010). Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*), dimana PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

Menurut Wijaya dan Wibawa (2010) PER dirumuskan dengan:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

e. *Leverage*

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Sehingga *leverage ratio* ini menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan.

Adapun jenis rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt to asset ratio* (*Debt ratio*) yang dikutip dari buku Kasmir, (2014:156-162), sebagai berikut: “*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Rumus untuk mencari *debt ratio* menurut Kasmir (2014:156-162) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total asset}}$$

Keterangan:

Total debt = Total Utang

Total Asset = Total Aset

5. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian. (Ghozali, 2018).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam peneliti ini berupa:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Perbedaan antara nilai prediksi dengan *score* yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri nilai *means* sama dengan nol. Jadi, salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual. (Ghozali, 2018:161)

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *one sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data

tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Normalitas data juga dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar Normal P-Plot (Nugroho, 2005).

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW) dimana uji ini hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Berikut tabel 3.1 merupakan perumusan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali, 2018

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *cut off* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas nilai *Tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Penelitian ini menguji ada tidaknya heterokedastisitas dengan uji *glejser* dimana suatu variabel dikatakan tidak memiliki gejala

heterokedastisitas apabila nilai *p-value* > dari 0,05 (Ghozali, 2018). Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2012).

6. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2012:277) Regresi Linier Berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua variable independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai).

Inti metoda OLS (*Ordinary Least Square*) adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2018). Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari suatu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis berganda. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil, persamaannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X_1, X_2, X_3, X_4 = variabel independen

e = variabel gangguan

β_0 = intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi parsial

Nilai koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisien β akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, Artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan. Sedangkan nilai β akan negatif (-) jika menunjukkan hubungan yang berlawanan. Artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya. Model persamaan yang diperoleh dari pengolahan data diupayakan tidak terjadi masalah normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Untuk itu sebelum melakukan uji analisis regresi, pada tahap sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya masalah tersebut (Ghozali,2018).

7. Uji Model

a. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi *adjusted* (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun pada penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar

terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai *adjusted R²*, dimana nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen kedalam model (Ghozali, 2018:97).

b. Uji F

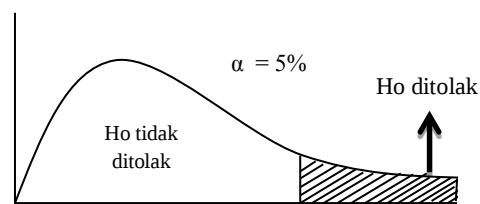
Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengujian uji F adalah dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2018:97).

Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Hadi, 2004). Adapaun tahapan dalam hipotesis uji F dirumuskan sebagai berikut :

- a) $H_0 : (\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4) \neq 0$, bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menentukan daerah keputusan nilai F-hitung atau daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau ditolak. Kriteria penentuan nilai *F* hitung adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai signifikan $< \lambda$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model regresi *fit* (hipotesis diterima).
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan nilai signifikan $> \lambda$ (0,05) maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, sehingga model regresi tidak baik (hipotesis tidak diterima).



Gambar 3.1 Penerimaan Uji F

Sumber: Ghozali (2018)

c. Uji Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstanta (Ghozali, 2018). Penentuan nilai t hitung menggunakan tingkat signifikansi 5% dari derajat bebas $df = n-1$, dimana n merupakan jumlah dari sampel.

Adapun tahapan dalam hipotesis uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) $H_0 : (\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4) \neq 0$, bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

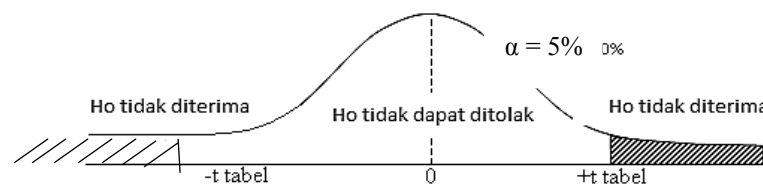
Kriteria pengambilan keputusan adalah:

a) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima.

Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis tidak diterima).

b) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya

variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).



Gambar 3.2 Penerimaan Uji t

Sumber: Ghozali (2018)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Dari pengujian regresi, dinyatakan bahwa dari keempat variabel, hanya variabel keputusan pendanaan yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kebijakan deviden, keputusan investasi, dan *leverage* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memiliki arah negatif serta secara statistik tidak signifikan. Kesimpulannya bahwa besar kecilnya keputusan pendanaan maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian untuk kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memiliki nilai positif. Dimana deviden yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan investor dalam berinvestasi ke perusahaan, karena tujuan dari pemegang saham berinvestasi adalah mendapatkan deviden dari perusahaan. Sehingga nilai perusahaan memiliki hubungan antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI periode 2017-2019.
3. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memiliki nilai positif dalam penelitian pada perusahaan perbankan periode 2017-

2019 yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dijadikan pertimbangan oleh para investor ketika akan menanamkan sahamnya.

4. Hasil untuk pengujian *leverage* adalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini merupakan cerminan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka akan semakin kecil nilai perusahaan pada perusahaan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya empat pengukuran nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi dan *leverage*.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan perbankan saja sehingga kurang mewakili sektor lain dalam Bursa Efek Indonesia dan pemilihan sampel menjadi semakin sedikit.

B. Saran

Saran dari penelitian ini adalah :

1. Variabel keputusan pendanaan pada penelitian ini berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, jadi bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain misalnya dengan profitabilitas. Karena laba perusahaan dapat mengelola bisnisnya secara efisien, sehingga mampu mendapatkan profitabilitas yang semakin tinggi serta dapat meningkatkan kepercayaan pada investor.

2. Kebijakan deviden memberikan sinyal kepada para investor terhadap perusahaan untuk mempertahankan dan mendapatkan respon positif dengan pertumbuhan nilai yang lebih tinggi. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih efisien dalam mengurangi biaya agensi.
3. Bagi perusahaan (emiten) sebaiknya lebih memperhatikan keputusan investasi dan kebijakan deviden dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain.
4. Bagi perusahaan, kemampuan untuk mengelola pembayaran hutang tepat waktu sangat penting guna untuk mengurangi rasio yang tinggi, sehingga akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pinjaman pada tingkat bunga yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Rahma Nurul dan Rahmawati, Evi. 2015. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Journal Akuntansi dan Investasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.
- Alza, Reza Zulfikar Dan Utama, A.A Gde Satia. 2018. Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 3. No. 1 (2018) 396-415 Issn 2548-1401 (Print) Issn 2548-4346 (Online).
- Amrullah, Rifky Zulham. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Astriani, Eno Puji. 2014. Pengaruh Kepemilikan *Managerial*, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan IOS terhadap Nilai Perusahaan. *Artikel*. Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Budiman, Johny dan Helena. 2017. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Mediator pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*. Vol. 16, No. 2, Mei 2017, Hal: 133 – 212.
- Damayanti, Dini Ristanti. 2019. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang: Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen.
- Dewi, Diana Santika dan Suryono Bambang. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.8 No.1 (2019) e-Issn 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Dhifa, Dora Andheras. 2019. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening*. *Artikel*. Universitas Muhammadiyah Magelang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Program Studi Manajemen

- Dwi Cahyaningdyah, Yustieana Dian Ressany. 2012. Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan terhadap Nilai perusahaan. *Journal Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, (Online)*, JDM Vol.3 No.1, 2012, pp:20-28 (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>, di akses Maret 2012).
- Fitrianingrum, Aldela Ayu. 2018. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Suraarta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS. 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Uiversitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 9). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J, and Zutter, Chad J., 2012. *Principle of managerial finance*. 13th Translate Edition. Edinburgh.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harahap, Sofyan Safri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery, 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kumar, S., Dr. Bimal Anjum, & Dr. Suman Nayyar. 2012. *Pendanaan Perusahaan*: Keuangan buku 1. Alih bahasa: Ali.
- Linawaty dan Ekadjaja, Agustin. 2017. Analisis Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Arus Kas Bebas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*. Volume XXII, No. 01, Maret: 164-176.

- Maftukhah, Ida. 2013. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, (Online), IV (1): 69-81. ISSN: 2337-5434.
- Maryam, Siti. 2014. Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. UNISULA.
- Murdiyati, Ratri. 2012. Rasio Harga Saham dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Budi Luhur Vol. 1 No 1.
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian dengan SPSS*. Jakarta: Andi Yogyakarta.
- Nurminda, Aniela, et al. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Management Keuangan*.
- Nurvianda, Ghaesani, Yuliani, Dan Reza Ghasarma. 2018.. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* Vol.16 (3).
- Piristina, Feny Alvita dan Khairunnisa. 2019. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 123-136. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia.
- Putra, Muhamad Rizaldi Adiyuwono dan Srumpaet Tetty Lasniroha. 2017. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Widyatama.
- Rahmadani, Fitra Dwi Dan Rahayu Sri Mangesti. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 52 No. 1 November. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Ross dan Spence. (1977). Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences. *The Journal of Finance*, 3, 777-792.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third edition. USA: Prentice Hall.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat

- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sri, Fitra Dwi Rahmadani dan Rahayu, Mangesti. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg), Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal*. Fakultas Ekonomi.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama, Dedi Rosidi dan Lisa, Erna. 2018. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*. Volume X No. 1 / Februari.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998. Tentang Perubahan Terhadap Undang-undang No 7 tahun 1992. Jakarta: Booklet Perbankan.
- Wijaya, L.R.P dan Wibawa, A. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan ebijaan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. UMS.
- <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>>
[diakses pada 19 April 2020]
- <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank>>[diakses
pada 18 April 2020]